

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat (Indonesia) yang mayoritas beragama muslim memiliki potensi dana yang sangat besar dengan sumber daya manusia yang melimpah. Menghadapi persoalan kemiskinan islam memiliki solusi melalui instrumen zakat. Zakat merupakan salah satu ibadah wajib yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada umat muslim. Haruslah dipahami berbagai aturan tentang pengelolaan zakat serta bekerja dengan keikhlasan, karena merupakan suatu ibadah dan haruslah sesuai dengan syariat islam serta perlunya suatu optimalisasi lembagalembaga zakat, sehingga pengumpulan zakat masyarakat bisa dimaksimalkan demi kepetingan umat.¹

Jumlah penduduk muslim di Indonesia yang sangat besar merupakan salah satu potensi yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Potensi zakat yang besar tersebut harus diimbangi oleh pengelolaan zakat yang profesional.

Pengelolaan dana zakat secara profesional dibutuhkan suatu lembaga zakat mulai dari perhitungan dan pengumpulan zakat

¹ Qori'ah, 'Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Multi Barang Dengan Prinsip Jual Beli Murobahah Di BMT Al Hikmah Ungaran Cabang Bawen', *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2017, 1<[https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7216/3/BAB II.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7216/3/BAB%20II.pdf)>.

hingga penyalurannya. Sesuai dengan ketentuan zakat, Amil (pengelola zakat) dituntut untuk akuntabel dan transparan. Semua pihak dapat mengawasi serta mengontrol secara langsung. Ketidakpercayaan muzakki dan munfiq disebabkan karena belum transparansinya laporan penggunaan dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) yang dikelola Amil kepada masyarakat. Maka dari itu, pelaporan penggunaan zakat diperlakukan pada semua Amil di Indonesia.²

Maka untuk memenuhi tuntutan di atas, Baznas yang merupakan badan resmi yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan presiden RI No 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan 3Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyalurkan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) pada tingkat Nasional menjadi salah satu Lembaga yang mampu muncul untuk beroperasi mengatasi dan menangani permasalahan-permasalahan yang kerap terjadi di kehidupan sosial masyarakat. Salah satunya yaitu Baznas melalui program-programnya mampu dalam menyelesaikan atau memberi solusi terhadap masalah pemberdayaan ekonomi masyarakat. Peran BAZNAS tentang pengelolaan Zakat semakin di kukuhkan oleh UU No 23 tahun 2011. Dalam UU tersebut juga BAZNAS

² Hasanah, dkk, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Organisasi Nirlaba: Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Berskala Nasional.2020, *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 4(1),

dinyatakan sebagai Lembaga nonstruktural yang bersifat mandiri yang bertugas terhadap Presiden melalui Menteri Agama.³

Hal ini menunjukkan bahwa belum optimalnya pengelolaan zakat sehingga realitanya masih terdapat gap atau kesenjangan yang sangat jauh antara potensi zakat dengan realisasi penghimpunan zakat. Salah satu penyebab kesenjangan tersebut karena rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat. Adapun riset yang dilakukan oleh PIRAC yang menyatakan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Badan Amil Zakat (BAZ) masih sangat kecil. Responden yang menyalurkan zakatnya ke BAZ hanya 6% dan yang menyalurkan zakatnya ke LAZ hanya 1,2%.⁴

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 (amandemen dari UU Nomor 38 tahun 1999), tujuan dari pengelolaan zakat adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dan pengelolaan zakat serta Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.⁵

Pengelolaan dana zakat yang optimal mampu mempengaruhi kepercayaan masyarakat dalam memberikan dana zakat kepada lembaga zakat, hal ini dapat dibuktikan pada penelitian bahwa akuntabilitas dan transparansi pada pelaporan keuangan

³ Gatot Aris Gunandar, Manajemen Baznas Provinsi Dalam Program Bengkulu Makmur, Bengkulu 2022

⁴ (PIRAC), P. I.. Mensejahterakan Umat Dengan Zakat. Depok: Pirameida/PIRAC. R (2012)

⁵ Undang Undang Zakat No.23 Tahun 2011

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan penerimaan dana zakat. Artinya, penerapan akuntabilitas dan transparansi dalam laporan keuangan yang dipublikasikan sangat penting bagi masyarakat agar masyarakat mampu menilai kinerja keuangan pada lembaga zakat dalam menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana zakat yang telah diberikan oleh masyarakat. Pengukuran kinerja keuangan pada lembaga zakat perlu dilakukan untuk membuktikan tingkat efisiensi dan kapasitas lembaga zakat dalam mengelola dana zakat yang telah diberikan oleh masyarakat sehingga kepercayaan masyarakat dapat meningkat dan diharapkan dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat tersebut dapat merealisasikan besarnya potensi zakat di Indonesia yang dapat dihimpun oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).⁶

Kemampuan lembaga zakat mengelola setiap program pemberdayaan harus lebih optimal dilakukan, seperti contoh hampir setiap mesjid atau lembaga, kepanitiaan sebagai pengumpul zakat yang bersifat aksidental. Kegiatan ini terlihat saat ramadhan atau penanggulangan bencana. Perkembangan lembaga berevolusi antara kesadaran keagamaan untuk menangani masalah sosial secara temporer atau upaya mengentaskan kemiskinan. Orientasi lembaga seperti ini baru pada tahap konfirmisme, yaitu ketaatan akan perintah Tuhan dan

⁶Ayu Rahmah Utami, Darna, Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan LAZ Dompot Dhuafa Menggunakan Metode Pengukuran International Standard of Zakat Management (ISZM) Periode 2016-2020, *Prosiding SNAM PNJ* (2022).

kecintaan pada manusia karena ajaran agama, karena itulah walaupun banyak lembaga zakat telah berdiri, pengaruhnya pada pengembangan masyarakat belum terlihat secara jelas, hal ini bisa terjadi karena lembaga zaka yang ada masih bekerja secara sporadis, bekerja sendiri-sendiri, belum terbangun pola komunikasi dan kerjasama antara lembaga zakat. program pengentasan kemiskinan dan akses kesehatan bagi fakir miskin belum berajalan secara integratif.⁷

Zakat sendiri adalah salah satu rukun Islam yang ketiga, hukum zakat itu sendiri adalah wajib, dimana zakat terbagi menjadi dua yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Lembaga Amil Zakat adalah lembaga yang dibentuk masyarakat dan memiliki tugas untuk membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Pembentukan Lembaga Amil Zakat wajib mendapat izin Menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh Menteri. Menurut Pasal 28 Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011, Badan Amil Zakat Nasional dan Lembaga Amil Zakat juga dapat menerima infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya. Lembaga Amil Zakat juga memiliki kewajiban dalam menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan dana zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya kepada Badan Amil Zakat Nasional dan pemerintah daerah secara berkala.⁸

⁷ Dalam Pengembangan Lembaga, 'No Title', 3.2 (2018), 119–35.

⁸ Ahmad Ifham Sholihin, Buku Pintar Ekonomi Syariah (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm 45.

Tujuan pengukuran kinerja keuangan tersebut adalah sebagai evaluasi kinerja amil zakat yang ada, sekaligus memberikan feedback yang tepat untuk peningkatan kualitas kelembagaan dimasa yang akan datang. Pengukuran kinerja juga digunakan untuk memperbaiki kinerja dan berfokus pada tujuan organisasi dalam rangka memenuhi tuntutan akuntabilitas publik. Akuntabilitas publik yang baik dan transparan dapat dibentuk dengan adanya kualitas manajemen keuangan yang baik. Kualitas manajemen keuangan yang baik akan didapat dengan melakukan perbaikan kinerja. Untuk mengetahui perbaikan apa yang harus dilakukan dari waktu ke waktu, maka organisasi atau lembaga membutuhkan standar pengukuran kinerja.⁹

Pengukuran kinerja keuangan pada lembaga zakat perlu dilakukan untuk membuktikan tingkat efisiensi dan kapasitas lembaga zakat dalam mengelola dana zakat yang telah diberikan oleh masyarakat sehingga kepercayaan masyarakat dapat meningkat dan diharapkan dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat tersebut dapat merealisasikan besarnya potensi zakat di Indonesia yang dapat dihimpun oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ).¹⁰

⁹ Andrian , Mahyuni, Nurhidayati, Analisis Praktik Pelaporan Keuangan Lembaga Pengelola Zakat di Indonesia, Politeknik Negeri Banjarmasin, P-ISSN : 2579-969X ; E-ISSN : 2622-7940

¹⁰ Ayu Rahmah Utami , Darna, Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Laz Dompot Dhuafa Menggunakan Metode Pengukuran International Standard Of Zakatmanagement (Iszm) Periode 2016-2020

Dalam Pengelolaan dana ZIS, Lembaga Amil Zakat menggunakan indikator atau alat ukur dalam mengukur kinerja keuangannya. Hal itu perlu dilakukan guna mengetahui seberapa efektif Lembaga Amil Zakat tersebut dalam mengelola dana zakat yang telah terhimpun maupun 8 tersalurkan. Tugas BAZNAS yang kompleks mengisyaratkan bahwa pengukuran kinerja keuangan BAZNAS menjadi hal yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk dievaluasi dalam hal pengelolaan dana ZIS, terutama zakat. Karena zakat memiliki peran strategis untuk membantu program pemerintah dalam program pengentasan kemiskinan.¹¹

Sebagai lembaga pengelola zakat yang diberikan mandat oleh negara sebagaimana diatur dalam UU No.23 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, BAZNAS semestinya mampu menunjukkan kinerja yang baik, salah satunya adalah kinerja keuangan. Menurut Jumingan kinerja keuangan adalah gambaran prestasi yang dicapai dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.¹²

¹¹ Muhammad Priyoso Choirawan, *Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Dengan Model Pengukuran International Standard Of Zakat Management (Iszm) Dan Allocation To Collection Ratio (Acr)*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022, Hal 8

¹² Undang-Undang No.23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat efisiensi kinerja keuangan BAZNAS Provinsi Bengkulu menggunakan metode International Standard Zakat Management (ISZM)?
2. Bagaimana tingkat kapasitas kinerja BAZNAS Provinsi Bengkulu menggunakan metode International Standard Zakat Management (ISZM)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengukur dan menganalisis tingkat efisiensi kinerja keuangan BAZNAS Provinsi Bengkulu menggunakan metode International Standard Zakat Management (ISZM).
2. Untuk Mengukur dan menganalisis tingkat kapasitas kinerja keuangan BAZNAS Provinsi Bengkulu menggunakan metode International Standard Zakat Management (ISZM).

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis

Mahasiswa Jurusan Akuntansi, sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan pembanding untuk menambah ilmu pengetahuan.

- a) Peneliti berikutnya, sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan meneliti lebih lanjut mengenai topik ini.

- b) Penulis, sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai BAZNAS, terutama mengenai kinerja keuangan lembaga tersebut yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang.

2. Kontribusi Praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi yang berguna bagi BAZNAS dalam hal melakukan evaluasi kinerja keuangannya agar bisa lebih berkontribusi dalam perbaikan perekonomian umat.
- b) Memberikan informasi kepada muzaki tentang kinerja keuangan dalam pengelolaan dana zakat yang telah mereka salurkan.
- c) Memberi informasi kepada masyarakat mengenai kemampuan BAZNAS dalam mengelola keuangan atas dana yang telah lembaga tersebut peroleh.

E. Penelitian Terdahulu

Pertama, Siti Sarah Salim (2016)¹³ Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat” Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Lombok Timur yang mempunyai laporan keuangan transparan dan dipublikasikan ke masyarakat. Dalam penelitian ini juga membutuhkan literatur-literatur yang berkaitan

¹³ Siti Sarah Salim *„Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat” Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Lombok Timur, 2016*

dengan efisiensi pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah. Adapun variabel input yang diuji dalam penelitian ini adalah dana ZIS yang dihimpun, aktiva tetap, gaji karyawan dan output yang akan diuji adalah jumlah dana ZIS yang disalurkan biaya operasional.

Kedua, Muhammad Priyoso Choirawan (2022) ¹⁴“Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Dengan Model Pengukuran International Standard Of Zakat Management (ISZM) Dan Allocation To Collection Ratio (ACR) (Studi Pada LAZNAS Yatim Mandiri Periode 2016-2020)” Penelitian ini fokus pada Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Dengan Model Pengukuran International Standard Of Zakat Management (ISZM) dan Allocation to Collection Ratio (ACR) : Studi Pada LAZNAS Yatim Mandiri Periode 2016-2020.

Ketiga, Utami, Ayu Rahmah, and Darna Darna. ¹⁵“Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan LAZ Dompot Dhuafa Menggunakan Metode Pengukuran International Standard of Zakat Management (ISZM) Periode 2016-2020.” *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ*. Vol. 3. 2022. Penerapan akuntabilitas dan transparansi dalam laporan keuangan

¹⁴ Muhammad Priyoso Choirawan, Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Dengan Model Pengukuran International Standard Of Zakat Management (Iszm) Dan Allocation To Collection Ratio (ACR) (Studi Pada LAZNAS Yatim Mandiri Periode 2016-2020)

¹⁵ Utami, dkk. "Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan LAZ Dompot Dhuafa Menggunakan Metode Pengukuran International Standard of Zakat Management (ISZM) Periode 2016-2020." *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ*. Vol. 3. 2022.

yang dipublikasikan sangat penting bagi masyarakat agar masyarakat mampu menilai kinerja keuangan pada lembaga zakat dalam menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana zakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efisiensi dan kapasitas kinerja keuangan LAZ Dompot Dhuafa periode 2016-2020. Populasi pada penelitian ini adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ) berskala nasional yang berjumlah 34 LAZ. Sampel pada penelitian ini adalah LAZ IZI. Metode analisa data penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif untuk menghitung rasio-rasio pada variabel efisiensi dan kapasitas pengukuran International Standard of Zakat Management (ISZM) kemudian dilanjutkan dengan menggunakan teknik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi kinerja keuangan yang meliputi rasio beban program, rasio beban operasional, rasio beban penghimpunan telah dikatakan efisien dan untuk rasio efisiensi penghimpunan masih tergolong tidak efisien, artinya lembaga zakat masih perlu memperbaiki dalam hal mengatur biaya yang dikeluarkan agar tidak terlalu besar dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat atau muzakki.

Keempat, Maya Romantin, Efri Syamsul Bahri, Ahmad Tirmidzi Lubis ¹⁶“Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat (Studi Kasus : Badan Amil Zakat Nasional)” Pada jurnal Perisai, Vol 1 (2), April 2017, 96 -116 ISSN 2503-3077 (Online).

¹⁶ Maya Romantin, dkk, Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat (Studi Kasus : Badan Amil Zakat Nasional)” Pada jurnal Perisai, Vol 1 (2), April 2017, 96 -116 ISSN 2503-3077 (Online).

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif (Sugiyono: 2013) adalah sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini fokus pada studi kasus dengan satu objek penelitian.

Kelima, Siti Faridatul Fajar Skripsi Terapan “Analisis Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Dengan Metode Allocation To Collection Ratio (Acr) Dan International Standard Of Zakat Management (ISZM)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efektivitas, efisiensi, dan kapasitas kinerja keuangan Badan Amil Zakat Nasional periode 2017-2021. Metode pengambilan data yang digunakan adalah data sekunder berupa Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan kinerja Badan Amil Zakat Nasional periode 2017-2021. Metode analisis data yang digunakan adalah model pengukuran allocation to collection ratio dan international standard of zakat management untuk menghitung rasio-rasio pada variabel efektivitas, efisiensi, dan kapasitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pada gross allocation to collection ratio dikatakan efektif, gross allocation to collection ratio non-amil dapat dikatakan cukup efektif, sedangkan net allocation to collection

ratio dan net allocation to collection ratio non-amil dapat dikatakan sangat efektif. Variabel efisiensi pada ISZM meliputi rasio beban program telah dikatakan sangat efisien, pada rasio beban operasional dan beban penghimpunan telah dikatakan efisien, akan tetapi pada rasio efisiensi penghimpunan belum dapat dikatakan efisien. Variabel kapasitas pada ISZM meliputi rasio pertumbuhan penerimaan utama, rasio pertumbuhan beban program, dan rasio modal kerja dapat dikatakan baik.¹⁷

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ini merupakan hal yang penting, karena mempunyai garis-garis besar dan masing-masing bab saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunan dan pembuatan proposal ini, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah. Penulis membagi menjadi dua bab yang masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda-beda namun dalam kesatuan yang saling berkaitan dan saling melengkapi.

a) BAB I: PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang menguraikan secara garis besar tentang penulisan proposal ini dan akan mengantarkan pada bab-bab selanjutnya. Dalam bab ini akan

¹⁷ Ley 25.632, *Analisis Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Dengan Metode Allocation To Collection Ratio (Acr) Dan International Standard Of Zakat Management (ISZM)*” Disusun, 2002.

diuraikan tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu.

b) BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan kajian pustaka yang mencakup tinjauan teoritis yang memuat teori pendukung penelitian pustakan yang berisi tentang penelitian terdahulu sebagai sumber rujukan penulisan penelitian, dan yang terakhir adalah kerangka berfikir.

c) BAB III : METODE PENELITIAN

Merupakan Landasan Penelitian Yang membahas lebih detail dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, sumber data dan teknik pengumpulan data, variabel dan definisi operasional, instrumen penelitian, teknik analisis data.

d) BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini terdapat subbab yang terdiri dari deskripsi data, pengolahan data, dan analisis pembahasan hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian ini merupakan jawaban atas pertanyaan yang terdapat pada subbab pertanyaan penelitian.

e) BAB V : PENUTUP

Merupakan berisikan Hasil dari Kesimpulan serta Saran.